

**PERBEDAAN FREKUENSI AKTIVITAS SEKSUAL ANTARA REMAJA
DENGAN SENSITIVITAS PENOLAKAN YANG TINGGI DAN YANG
RENDAH DI SMA A YOGYAKARTA**

Marlina Sutandi

ABSTRAK

Individu yang pernah mengalami penolakan akan mengembangkan sensitivitas akan penolakan/ *rejection sensitivity* (Kang & Downey, 2007). Sensitivitas akan penolakan/ *Rejection Sensitivity* dapat dibagi menjadi dua, yaitu *High Rejection Sensitivity* dan *Low Rejection Sensitivity* (Downey, Bonica, & Rincon dalam Furman, Brown, & Feiring, 1999). Purdie dan Downie (2000) mengemukakan bahwa individu HRS cenderung merasa cemas untuk kehilangan pasangan sehingga ingin mencegah agar penolakan tidak terjadi. Individu yang merasa cemas cenderung menggunakan seks dalam hubungan mereka (Davis, dkk, 2003, 2004). Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan frekuensi aktivitas seksual antara remaja HRS dan LRS di SMA A Yogyakarta. Skala *Children Rejection Sensitivity Questionnaire* yang berbentuk skala *Likert* digunakan untuk mengukur sensitivitas akan penolakan individu (Downey & Feldman, 1996) dan skala aktivitas seksual digunakan untuk mengukur frekuensi aktivitas seksual individu. Data (N=75) diambil dari siswa kelas X dan XI SMA A Yogyakarta. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan *independent sample t-test* dengan hasil tidak ada perbedaan frekuensi aktivitas seksual antara remaja dengan sensitivitas akan penolakan yang tinggi dan rendah di SMA A Yogyakarta ($p = 0.272$; $p > 0.05$). Analisis faktor dilakukan lebih lanjut untuk analisis. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan analisis faktor adalah terdapat perbedaan frekuensi aktivitas seksual yang berbentuk perilaku seksual mendalam pada remaja dengan sensitivitas akan penolakan yang tinggi dan rendah di SMA A Yogyakarta ($p = 0.000$; $p < 0.05$).

Kata Kunci: Sensitivitas akan penolakan, aktivitas seksual, remaja

**SEXUAL ACTIVITY FREQUENCY DIFFERENCE BETWEEN HIGH
REJECTION SENSITIVITY TEENAGERS AND LOW REJECTION
SENSITIVITY TEENAGERS IN A SENIOR HIGH SCHOOL**

YOGYAKARTA

Marlina Sutandi

ABSTRACT

Individual who has experienced rejection will develop rejection sensitivity (Kang & Downey, 2007). Rejection sensitivity can be divided into two, High Rejection Sensitivity (HRS) and Low Rejection Sensitivity (LRS) (Downey, Bonica, & Rincon dalam Furman, Brown, & Feiring, 1999). Purdie and Downie (2000) explained that HRS individual tends to feel anxious to lost their partner so that they want to prevent the occurance of rejection. Individual who feels anxious tends to use sex in their relationship (Davis, et al., 2003, 2004). The aim of this research is to see the sexual activity frequency difference between High Rejection Sensitivity teenagers and Low Rejection Sensitivity teenagers in A Senior High School Yogyakarta. Children Rejection Sensitivity Questionnaire (CRSQ) in Likert scale is used to measure the rejection sensitivity in teenagers (Downey & Feldman, 1996) and Sexual Activity Scale is used to measure the sexual activity frequency. Data (N=75) is collected from 1st and 2nd stage students in A Senior High School Yogyakarta. The data is analyzed using independent sample t-test which shows there is not sexual activity frequency difference between High Rejection Sensitivity teenagers and Low Rejection Sensitivity teenagers in A Senior High School Yogyakarta ($p=0.272$; $p>0.05$). Factor analysis is used for further analysis. The result shows that there is sexual activity frequency difference especially in deep sexual behavior between High Rejection Sensitivity teenagers and Low Rejection Sensitivity teenagers in A Senior High School Yogyakarta ($p=0.000$; $p<0.05$).

Keywords: Rejection sensitivity, sexual activity, teenagers.